

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan peneliti dengan beberapa data yang telah peneliti kumpulkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut akan peneliti deskripsikan dengan didasari atau di perkuat oleh teori-teori yang peneliti sudah sampaikan pada bab II ataupun dengan referensi lain yang mendukung temuan yang peneliti dapat. Deskripsi data tersebut akan di bahas dan di jelaskan di bab V ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana objek penelitian di SDN Ngadirejo 2 dan dapat menjawab fokus penelitian tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Membaca Menulis SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar.

1. Pendekatan guru dalam mengatasi problematika membaca menulis

Pada era globalisasi ini pendidikan semakin berkembang yang membawa pengaruh besar bagi berkembangnya proses pendidikan di sekolah. Perkembangan tersebut membawa dampak baik positif maupun negatif. Dalam lingkup pendidikan tentunya tugas seorang guru akan lebih berat. Karena , permasalahan yang muncul dan kompleks dalam dunia pendidikan. Diantara problem atau permasalahan dalam dunia pendidikan itu adalah membaca menulis yang dialami oleh siswa. Untuk itu solusi yang tepat dalam mengatasi

problematika membaca dan menulis pada saat ini yaitu dengan guru memiliki ketrampilan dalam mengajar serta kebebasan untuk membuat atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil berbeda, memberikan strategi dalam mengajar siswa agar tidak ketinggalan pelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang tepat sehingga dapat mengatasi problem atau permasalahan yang di alami oleh siswa.

Adapun bentuk pendekatan yang dilaksanakan di SDN Ngadirejo 2 yakni sebagai berikut :

Pendekatan Saintifik, pendekatan ini mengacu pada pedoman kurikulum 2013 sesuai dengan aturan permendikbud 81 A. Yang dimana di dalamnya memuat unsur indikator 5 M yaitu :

- a. Mengamati yaitu melalui kegiatan mengamati diharapkan guru dapat membuka wawasan seluas-luasnya sehingga peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Menanya, dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

- c. Mencoba, dalam kegiatan mencoba guru membuka kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi
- d. Menalar, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mencari solusi dari keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya. Di harapkan kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif.
- e. Mengkomunikasikan, dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Hasil tersebut di lakukan di depan kelas dan dinilai guru. Diharapkan pada kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas.

Hal ini senada dengan kutipan dari Daryanto dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa :

Dalam menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.¹

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), hal.59

Dengan penggunaan pendekatan saintifik di harapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi pada siswa. Karena di dalam pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pun memiliki 3 ranah yaitu Kognitif , Afektif dan Psikomotorik. Sehingga penggunaan pendekatan ini akan sangat tepat atau efektif jika lebih ditunjang dengan adanya media serta kreatifitas seorang guru dalam merancang RPP atau dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya penggunaan pendekatan pembelajaran di kelas tidak lepas dari hambatan yang terjadi. Baik hambatan yang datang dari guru atau dari siswa itu sendiri. Seperti kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dari siswa dan kurangnya kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran yang ditunjang dengan media-media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

2. Model guru dalam mengatasi problematika membaca menulis

Mengingat kemampuan membaca dan menulis merupakan hal yang penting bagi perkembangan seorang individu. Tentunya permasalahan tersebut memiliki berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya problem itu, salah satunya dari faktor proses pembelajaran di kelas. Dengan permasalahan yang sedang di alami peserta didik atau siswa, di harapkan fungsi guru dalam menentukan model pembelajaran di kelas dapat membantu dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Dengan menerapkan beberapa model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi problematika tersebut.

a. Model Example non example

Dalam mengatasi permasalahan belajar yang di alami peserta didik atau siswa khususnya problem membaca menulis. Di perlukan bentuk model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan media gambar akan mempermudah pemahaman peserta didik.

Bentuk Example non example ini sesuai dengan yang dikemukakan Agus Suprijono dalam bukunya, sebagai berikut :

Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

b. Model picture and picture

Dalam mengatasi permasalahan belajar yang di alami peserta didik atau siswa khususnya problem membaca menulis. Di perlukan bentuk model pembelajaran yang tepat. Sehingga, model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa di sekolah dalam memahami materi yang akan disampaikan guru. Dalam pelaksanaannya penerapan model pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai alat bantu.

Bentuk Picture and Picture ini sesuai dengan yang dikemukakan Jumanta Hamdayana dalam bukunya, sebagai berikut :

sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.³

c. Cooperative learning

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009) hal.125

³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.(Bogor : Ghalia Indonesia,2014),hal.231

Dalam mengatasi permasalahan belajar yang di alami peserta didik atau siswa khususnya problem membaca menulis. Di perlukan bentuk model pembelajaran yang tepat. Sehingga, model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa di sekolah dalam memahami materi yang akan disampaikan guru.

dalam pembelajaran ini siswa menirukan gerak ,dibentuk dengan beberapa kelompok selanjutnya siswa melakukan sesuai intruksi dari guru.

Model Cooperative Learning ini sesuai dengan yang dikemukakan Syahraini Tambak dalam jurnalnya, sebagai berikut :

Metode ini dengan demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.⁴

d. Discovery Learning

Dalam mengatasi permasalahan belajar yang di alami peserta didik atau siswa khususnya problem membaca menulis. Di perlukan bentuk model pembelajaran yang tepat. Sehingga, model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa di sekolah dalam memahami materi yang akan disampaikan guru. Dalam pembelajarannya siswa dibentuk beberapa kelompok selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengenali daun-daun yang ada disekitar sekolah, selanjutnya siswa di suruh untuk mengambil beberapa daun lalu menempelkan dan memberi

⁴ Syahraini Tambak, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382, hal.05, di akses 12 Mei 2019 dalam journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1526/958/

nama setiap daun, sehingga melatih kemampuan dalam pemecahan masalah. Terlihat, bahwa pembelajaran siswa praktek langsung dan memperoleh pengalaman baru dari hasil kegiatan yang diberikan guru. Siswa dapat memperoleh pengalaman baru terkait dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran pun akan menjadi bermakna, karena siswa mendapatkan pengalaman secara langsung.

Bentuk Discovery Learning ini sesuai dengan yang dikemukakan , Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana dalam jurnalnya sebagai berikut :

Model discovery learning pun banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.⁵

3. Metode guru yang digunakan dalam mengatasi problematika

membaca menulis

Setelah proses pembelajaran dilakukan didalam kelas, adapun metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi problem membaca menulis di sekolah yaitu :

a. Metode ceramah

Saat pembelajaran siswa mengamati penjelasan materi terkait pembelajaran yang akan di lakukan pada hari itu.

Bentuk metode ceramah ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

⁵ Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana, *Jurnal Pena Ilmiah* , Vol. 1, No. 1 (2016), hal.374 diakses 12 Mei 2019 dalam <https://www.google.com/ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3043/pdf>

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.⁶

b. Metode Diskusi

Saat pembelajaran siswa melakukan diskusi terkait dengan materi yang akan dibahas atau dilaksanakan.

Bentuk metode Diskusi ini sesuai dengan yang dikemukakan Jumanta Hamdayana dalam bukunya, sebagai berikut :

Merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu⁷

Hal ini senada dengan kutipan dari Mulyono dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa :

Suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁸

c. Metode Tanya jawab

Tidak hanya mendengarkan namun siswa melakukan interaksi dengan guru dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sedang di pelajari.

Bentuk metode tanya jawab ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 82

⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 131

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 91

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.⁹

d. Metode Demonstrasi

siswa melihat contoh konkret dari guru tentang jenis daun yang ada di sekitar sekolah. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa diharapkan mampu belajar dengan tidak hanya teori saja yaitu mengetahui contoh nyata di depan mereka. Sehingga pembelajaran menjadi betul-betul bermakna.

Bentuk metode Demonstrasi sesuai dengan yang dikemukakan Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁰

e. Metode Simulasi

Dalam pembelajarannya siswa melakukan simulasi terkait dengan materi yang disampaikan guru. Dengan mempraktikkan atau demonstrasi misalnya dengan menirukan gerakan pohon saat terkena angin. Dengan simulasi pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 104

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 87

Bentuk metode Demonstrasi sesuai dengan yang dikemukakan

Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

Cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹¹

f. Metode Penugasan

Metode penugasan dilakukan setelah siswa mengamati penjelasan dari guru kemudian diberi tugas terkait dengan materi dengan diberikan bimbingan dan pengawasan serta dorongan agar siswa mau melaksanakannya.

Bentuk metode penugasan sesuai dengan yang dikemukakan

Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

Implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, sehingga dalam tugas tertentu bisa masuk dalam strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran inkuiri, maupun strategi pembelajaran dengan modul.¹²

g. Metode Kerja Kelompok

Dalam penggunaan metode ini siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dari guru dengan berkelompok yang berguna untuk melatih kerjasama antar siswa.

Bentuk metode penugasan sesuai dengan yang dikemukakan

Mulyono dalam bukunya, sebagai berikut :

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.98

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.103

Peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).¹³

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran, dan bimbingan guru di luar jam kelas, setelah itu siswa mengalami tahap perubahan yaitu menjadi dapat membaca dan menulis.

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.106